
EFEKTIVITAS PROGRAM KONVERGENSI PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING* (KP2S) DI KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Oleh

Aminah¹, Akhmad Riduan²

^{1,2}STIA Amuntai

E-mail: ²riduanakhmad999@gmail.com

Article History:

Received: 06-08-2022

Revised: 16-08-2022

Accepted: 24-09-2022

Keywords:

Efektifitas, Stunting

Abstract: *Stunting merupakan kondisi di mana kurangnya asupan gizi pada anak dalam kurun waktu lama sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, persoalan stunting masih belum teratasi sehingga menjadikannya sebagai salah satu kabupaten dengan tingginya kasus stunting di Propinsi Kalimantan Selatan. Salah satu kecamatan penyumbang angka stunting di Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah Kecamatan Haur Gading di mana terlihat tingginya angka stunting, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat selain tingkat perekonomian masyarakat yang tergolong rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif di mana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan teknik snowball sampling. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui pencatatan lapangan, mengklasifikasikan, mensistensikan, serta membuat ikhtisar dan berpikir menarik kesimpulan. Uji kredibilitas data ditempuh dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan referensi, dan mengadakan membercheck.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Program KP2S di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif. Pertama, aspek pemahaman program tidak berjalan efektif di mana pada tingkat para pelaksana sudah berjalan baik namun di tingkat masyarakat banyak yang tidak mengetahuinya meskipun penyampaian informasi dan sosialisasi telah dilaksanakan pada saat posyandu, pemberian makanan tambahan yang bergizi dan konseling menyusui, pemberian tablet tambah darah dan sanitasi ditambah dengan adanya baliho di berbagai lokasi. Kedua, aspek ketepatan sasaran telah berjalan efektif dilihat dari ketepatan sasaran program dalam beberapa kegiatan di lapangan sudah nampak mencapai sasaran, dari kegiatan pemberian makanan tambahan sesuai dengan status gizi

pada anak, pemberian tablet tambah darah, posyandu dan penyediaan sanitasi meski belum merata sedangkan dalam hal kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, umumnya masyarakat merasa terbantu dengan pemberian makanan tambahan, adanya kegiatan posyandu dan adanya penyediaan sanitasi. Ketiga, aspek ketepatan waktu dalam hal kesesuaian waktu pelaksanaan program berupa kegiatan posyandu yang rutin dilaksanakan pada setiap bulannya dan sudah terjadwal sedangkan untuk kegiatan pemberian makanan tambahan untuk anak penderita stunting, pemberian tablet tambah darah, penyediaan air minum dan sanitasi juga menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran sehingga terkesan tidak efektif. Sebaliknya, dalam hal target waktu di tahun 2021 target persentase stunting pada UPT Puskesmas Haur Gading ditentukan 24% dan berdasarkan hasil pencapaian mencapai pada angka 17,82% yang berarti sudah berlangsung secara efektif. Keempat, aspek ketercapaian tujuan program sudah berlangsung efektif dilihat dari tingkat pencapaian tujuan program pada tahun 2021 yang mengalami penurunan kasus stunting hingga 17,82 % walaupun belum mencapai target nasional yaitu 14%. Kelima, aspek perubahan nyata secara sosial-budaya masyarakat belum efektif, meskipun angka stunting dipastikan sudah menurun hingga 17,82 % di tahun 2021, namun kebiasaan masyarakat sulit dirubah terhadap pemberian makanan dan pola asuh yang salah terhadap anak, serta masih terdapat jamban di sungai sedangkan kebermanfaatan program sudah diketahui efektif dengan manfaat dirasakan oleh masyarakat dari kegiatan pemberian makanan tambahan dan tablet tambah darah, posyandu, konseling pemberian makanan serta penyediaan air minum dan sanitasi.

Untuk meningkatkan efektivitas Program Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, disarankan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara agar menyebarluaskan informasi menyangkut Program Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting melalui peran tokoh agama yang drepresentasikan oleh MUI terutama berkaitan dengan pola hidup yang bersih dan sehat di samping meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait. Kepala UPT Puskesmas Haur Gading diharapkan giat melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang stunting melalui kelas ibu balita selain dalam berbagai kegiatan

kemasyarakatan/keagamaan yang berlangsung secara informal. Adapun warga masyarakat Kecamatan Haur Gading, terutama bagi orang tua balita yang terindikasi stunting seyogyanya lebih meningkatkan pemahaman terkait masalah stunting dengan rajin mengikuti penyuluhan seraya dapat meningkatkan pola hidup bersih dan sehat.

PENDAHULUAN

Stunting (balita pendek) merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini, khususnya di negara miskin dan negara berkembang seperti Indonesia, *Stunting* merupakan bentuk kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linear akibat dari akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama, mulai dari masa kehamilan sampai pada usia 24 bulan. Kekurangan gizi pada masa tumbuh kembang anak di usia dini dapat menghambat perkembangan fisik, meningkatnya kesakitan, menghambat perkembangan mental anak dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Balita yang mengalami masalah *stunting* mempunyai resiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan kemungkinan mengalami resiko penyakit degeneratif di masa mendatang.

Mengingat tingginya angka *stunting* saat ini, pemerintah menempuh berbagai kebijakan agar dapat berkontribusi pada penurunan prevalensi *stunting*. Secara umum kebijakan mengatasi masalah penurunan kejadian *stunting* harus difokuskan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Pada tahun 2021 Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki kasus prevalensi *stunting* sebesar 19.9% di mana terdapat beberapa Kecamatan yang memiliki angka prevalensi *stunting* tinggi, salah satunya adalah Kecamatan Haur Gading. Pada tahun 2021 angka kasus *stunting* di Kecamatan Haur Gading tergolong tinggi yaitu sebanyak 17.04% atau dari 1009 anak ditemui sebanyak 172 anak yang mengalami *stunting*. (Sumber: Hasil pemantauan status gizi UPT Puskesmas Haur Gading, 2021). Selain itu umumnya masyarakat Kecamatan Haur Gading banyak yang tergolong tidak mampu, sebagian besar warga masyarakat hanya bekerja sebagai petani, dengan keadaan ekonomi yang kurang mencukupi tersebut menyebabkan pemberian makanan yang bergizi kepada anak kurang dan pada gilirannya anak mengalami kurang gizi. (Sumber: Tingkat Kesejahteraan Sosial Kecamatan Haur Gading, 2022). Tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Haur Gading juga didominasi oleh mereka yang hanya tamatan SD (Sumber: Data Kependudukan Disdukcapil Kab. HSU, 2019).

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian

Menurut Mahmudi (2015:86), efektivitas merupakan hubungan antar *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi atau program kegiatan.

Wardiah (2016:244) menyampaikan, efektivitas mengacu “pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah cara pencapaian tujuan atau hasil

yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi atau unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah adalah suatu ukuran dari gambaran tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dikatakan efektif apabila tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

2. Model Pengukuran Efektivitas

Untuk mengukur efektivitas program di dalam sebuah organisasi dikatakan Sutrisno (Pertiwi dan Nurcahyanto,2017:4) yaitu :

- a. Pemahaman program. Hal ini dilihat dari sejauhmana masyarakat dapat memahami kegiatan program melalui pengenalan, sosialisasi maupun mengenai informasi tentang program. Pengetahuan tentang suatu program yang dijalankan perlu dibekali secara maksimal agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan program.
- b. Tepat sasaran. Hal ini berkaitan dengan sasaran program apakah dapat tercapai sesuai dengan tujuan program. Tepat sasaran dapat dilihat melalui ketepatan sasaran penerima program dan mengenai kesesuaian program yang diberikan.
- c. Tepat waktu. Hal ini bertalian dengan manajemen pengaturan waktu yang sesuai dengan tujuan program. Manajemen waktu dapat dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut apakah sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Tercapainya tujuan. Hal ini menyangkut tujuan program yang ditetapkan sebelumnya harus berhasil. Tercapainya tujuan diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang dijalankan sesuai dengan tujuan program.
- e. Perubahan nyata. Hal ini diukur melalui sejauhmana kegiatan tersebut dapat memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat. Jika ada perubahan kearah yang lebih baik maka program dapat dikatakan berhasil.

B. Program Konvergensi Percepatan Penurunan *Stunting*

1. Pengertian

Sandjojo (2017:11) menjelaskan, *stunting* adalah kondisi gagal tumbuh kembang pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Upaya Percepatan Penurunan *Stunting* Pasal 1 ayat (1) menyebutkan : *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tingi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *stunting* adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibandingkan tinggi badan orang lain pada umumnya.

2. Konvergensi Percepatan Penurunan *Stunting*

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Upaya Percepatan Penurunan *Stunting* Pasal 1 ayat (4) menyatakan : Percepatan

Penurunan *Stunting* adalah setiap upaya yang mencakup intervensi gizi Spesifik dan Intervensi Gizi Sensitif yang dilaksanakan secara konvergen, holistik, integratif, dan berkualitas melalui kerjasama multi sektor di Pusat, Daerah dan di Desa.

Konvergensi merupakan sebuah pendekatan intervensi yang dilakukan secara terkoordinir, terpadu, dan bersama-sama pada target sasaran wilayah geografis dan rumah tangga prioritas dalam upaya percepatan penurunan *stunting*. Penyelenggaraan intervensi secara konvergen dilakukan dengan menghubungkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Percepatan penurunan *stunting* penting dilakukan sedini mungkin, upaya tersebut dilakukan dalam dua intervensi, baik intervensi spesifik yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi penyebab langsung terjadinya *stunting* maupun intervensi sensitif yakni kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi penyebab tidak langsung terjadinya *stunting*.

Berikutnya di pasal 2 disebutkan sebagai berikut:

- (1) Dalam rangka percepatan penurunan stunting, ditetapkan strategi nasional percepatan penurunan stunting.
- (2) Strategi nasional percepatan stunting sebagaimana dimaksud padaz ayat (1) bertujuan untuk :
 - a. Menurunkan prevalensi stunting.
 - b. Meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga.
 - c. Menjamin pemenuhan asupan gizi.
 - d. Memperbaiki pola asuh.
 - e. Meningkatkan akses dan mutu pelayanan Kesehatan.
 - f. Meningkatkan akses air minum dan sanitasi.

Di pasal 3 disebutkan lebih lanjut bahwa pelaksanaan percepatan penurunan stunting dengan kelompok sasaran meliputi:

- a. Remaja
- b. Calon pengantin
- c. Ibu hamil
- d. Ibu menyusui, dan
- e. Anak berusia 0 (nol) - 59 (Lima puluh sembilan) bulan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian berkaitan dengan efektivitas Program Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Haur Gading ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dikatakan Sugiyono (2018:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Adapun tipe penelitian yang dipilih adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam seperti ditandaskan Anggara (2015:21). Dengan kata lain, penelitian dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitian.

Sumber Data

Berangkat dari permasalahan yang dibahas, sumber data didapatkan melalui teknik *Snowball Sampling* yang disebutkan Sujarweni (2020:72) berarti adalah teknik penentuan sampel yang semula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Secara keseluruhan, dalam penelitian ini informan berjumlah 13 orang dari berbagai latar belakang, baik, instansi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, maupun masyarakat umum.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui teknik triangulasi dengan menggabungkan observasi, wawancara tak terstruktur, dan juga studi dokumentasi. Azwar (2003:91) mengungkapkan, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengumpulan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain atau diperoleh oleh peneliti tidak secara langsung dari subjek penelitian.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada pendapat Seiddel (Moleong, Lexy J., 2016:248), yakni dengan jalan membuat catatan lapangan, menghasilkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar, dan kemudian berfikir menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Tentang Program

Pemahaman program menyangkut pemahaman di tingkat pelaksana sebagai subjek program dan di tingkat masyarakat selaku objek program. Pemahaman terkait Program Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Haur Gading di tingkat para pelaksana sudah berjalan baik namun di tingkat masyarakat banyak yang tidak mengetahui adanya program meskipun penyampaian informasi dan sosialisasi baik petugas kesehatan dan bidan desa di Kecamatan Haur Gading terkait dengan Program Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting telah dilaksanakan pada saat posyandu, melalui pemberian makanan tambahan yang bergizi dan konseling menyusui, pemberian tablet tambah darah dan sanitasi ditambah dengan adanya baliho di berbagai lokasi strategis menyangkut *stunting*. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Sutrisno (Pertiwi dan Nurcahyanto, 2017:4) bahwa salah satu unsur pokok yang menentukan efektivitas suatu program adalah pemahaman tentang program.

Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran dilihat dari ketepatan sasaran program dalam beberapa kegiatan di lapangan sudah nampak mencapai sasaran, dari kegiatan pemberian makan tambahan yang diberikan sudah sesuai dengan status gizi pada anak, pemberian tablet tambah darah, posyandu dan penyediaan sanitasi sudah terlaksana. Namun penyediaan sanitasi belum merata di masyarakat sehingga diketahui ketepatan sasaran Program Konvergensi Percepatan Penurunan *Stunting* di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara telah efektif. Dalam pada itu, dalam hal kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, umumnya masyarakat yang tingkat ekonominya tergolong rendah merasa terbantu sekali

dengan adanya pemberian makanan tambahan, adanya kegiatan posyandu sehingga dapat memantau tumbuh kembang pada anak dan adanya penyediaan sanitasi sehingga diketahui kesesuaian Program Konvergensi Percepatan Penurunan *Stunting* di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan kebutuhan masyarakat sudah pula efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno (Pertiwi dan Nurcahyanto,2017:4) bahwa salah satu unsur pokok yang menentukan efektivitas suatu program adalah ketepatan ataupun pencapaian sasaran dan kesesuaian program dengan kebutuhan. Masyarakat.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dilihat dalam hal kesesuaian waktu pelaksanaan program, pelaksanaannya berupa kegiatan posyandu yang rutin dilaksanakan pada setiap bulannya dan sudah terjadwal sedangkan untuk kegiatan pemberian makanan tambahan untuk anak penderita *stunting*, pemberian tablet tambah darah tersebut menyesuaikan dan penyediaan air minum dan sanitasi juga menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang ada sehingga diketahui kesesuaian waktu pelaksanaan Program Konvergensi Percepatan Penurunan *Stunting* di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Sutrisno (Pertiwi dan Nurcahyanto,2017:04) bahwa salah satu unsur pokok yang menentukan efektivitas suatu program adalah kesesuaian waktu pelaksanaannya. Sebaliknya, dalam hal target waktu di tahun 2021 target persentase *stunting* pada UPT Puskesmas Haur Gading ditentukan 24% dan berdasarkan hasil pencapaian pada tahun 2021 Puskesmas mencapai pada angka 17,82%. Artinya sudah berlangsung secara efektif meski secara relatif masih ditemukan beberapa kasus *stunting* sehingga dapat diketahui target waktu berkaitan dengan Program Konvergensi Percepatan Penurunan *Stunting* di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno (Pertiwi dan Nurcahyanto, 2017:4) bahwa salah satu unsur pokok yang menentukan efektivitas suatu program adalah kesesuaian target waktu pelaksanaan pada tahun tersebut dengan rencana yang ditentukan.

Ketercapaian Tujuan Program

Ketercapaian tujuan Program Konvergensi Percepatan Penurunan *Stunting* di Kecamatan Haur Gading dapat dilihat dari tingkat pencapaian tujuan program pada tahun 2021 yang nampaknya mengalami penurunan kasus *stunting* hingga mencapai 17,82 % namun belum mencapai target nasional yaitu 14% selain masih dijumpai desa yang prevalensi *stunting*-nya di atas target Puskesmas yang ditentukan 24% serta masih ada yang belum tercapai seperti BBLR dan balita *underweight* masih di atas target sedangkan untuk perevalensi ibu hamil anemia sudah cukup bagus sehingga ketercapaian tujuan Program Konvergensi Percepatan Penurunan *Stunting* di Kecamatan Haur Gading secara umum telah berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno (Pertiwi dan Nurcahyanto, 2017:4) bahwa salah satu unsur yang menentukan efektivitas suatu program adalah tercapainya tujuan program.

Perubahan nyata

Untuk melihat perubahan nyata secara sosial-budaya masyarakat dari adanya Program Konvergensi Percepatan Penurunan *Stunting* di Kecamatan Haur Gading, meskipun angka *stunting* dipastikan sudah menurun hingga 17,82 % di tahun 2021 melalui kegiatan makanan tambahan serta sanitasi lingkungan yang sudah dilakukan tetapi belum merata, namun kebiasaan masyarakat sulit dirubah terhadap pemberian makanan dan pola asuh yang salah terhadap anak, serta masih terdapat jamban di sungai sehingga diketahui dalam

hal perubahan nyata bagi masyarakat belum berlangsung efektif. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Sutrisno (Pertiwi dan Nurcahyanto,2017:4) bahwa unsur yang menentukan efektivitas program adalah perubahan nyata yang dapat memberikan efek, dampak serta adanya perubahan nyata bagi masyarakat. Sebaliknya, kebermanfaatan dari Program Konvergensi Percepatan Penurunan *Stunting* di Kecamatan Haur Gading sudah dirasakan oleh masyarakat yang mendapatkan manfaat dari adanya kegiatan pemberian makanan tambahan dan tablet tambah darah, posyandu, konseling pemberian makanan serta penyediaan air minum dan sanitasi lingkungan sehingga diketahui dalam hal kebermanfaatan Program Konvergensi Percepatan Penurunan *Stunting* di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno (Pertiwi dan Nurcahyanto, 2017:4) bahwa salah satu unsur pokok yang menentukan efektivitas program adalah kebermanfaatan program.

KESIMPULAN

Stunting merupakan salah satu persoalan kependudukan di era mutakhir dewasa ini di berbagai belahan dunia tak terkecuali Indonesia. Untuk menanggulangnya, pemerintah menempuh di antaranya dengan mencanangkan Program Konvergensi Percepatan Penurunan *Stunting* secara nasional. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, khususnya di Kecamatan Haur Gading, pelaksanaan Program Konvergensi Percepatan Penurunan *Stunting* belum sepenuhnya efektif. *Pertama*, aspek pemahaman program tidak berjalan efektif di mana pada tingkat para pelaksana sudah berjalan baik namun di tingkat masyarakat banyak yang tidak mengetahuinya meskipun penyampaian informasi dan sosialisasi baik dari petugas kesehatan dan bidan desa telah dilaksanakan pada saat posyandu, melalui pemberian makanan tambahan yang bergizi dan konseling menyusui, pemberian tablet tambah darah dan sanitasi ditambah dengan adanya baliho-baliho. *Kedua*, aspek ketepatan sasaran telah berjalan efektif dilihat dari ketepatan sasaran program dalam beberapa kegiatan di lapangan sudah nampak mencapai sasaran, dari kegiatan pemberian makan tambahan yang diberikan sudah sesuai dengan status gizi pada anak, pemberian tablet tambah darah, posyandu dan penyediaan sanitasi sudah terlaksana. Namun penyediaan sanitasi belum merata di masyarakat sedangkan dalam hal kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, umumnya masyarakat merasa terbantu dengan pemberian makanan tambahan, adanya kegiatan posyandu sehingga dapat memantau tumbuh kembang pada anak dan adanya penyediaan sanitasi. *Ketiga*, aspek ketepatan waktu dilihat dalam hal kesesuaian waktu pelaksanaan program, pelaksanaannya berupa kegiatan posyandu yang rutin dilaksanakan pada setiap bulannya dan sudah terjadwal sedangkan untuk kegiatan pemberian makanan tambahan untuk anak penderita *stunting*, pemberian tablet tambah darah, penyediaan air minum dan sanitasi juga menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang ada sehingga terkesan tidak efektif. Sebaliknya, dalam hal target waktu di tahun 2021 target persentase *stunting* pada UPT Puskesmas Haur Gading ditentukan 24% dan berdasarkan hasil pencapaian pada tahun 2021 Puskesmas mencapai pada angka 17,82%. Artinya sudah berlangsung secara efektif meski secara relatif masih ditemukan beberapa kasus *stunting*. *Keempat*, aspek ketercapaian tujuan program sudah berlangsung efektif dilihat dari tingkat pencapaian tujuan program pada tahun 2021 yang mengalami penurunan kasus *stunting* hingga 17,82 % walaupun belum mencapai

target nasional yaitu 14%. *Kelima*, aspek perubahan nyata secara sosial-budaya masyarakat belum efektif, meskipun angka *stunting* dipastikan sudah menurun hingga 17,82 % di tahun 2021 melalui kegiatan makanan tambahan serta sanitasi sudah dilakukan meski belum merata, namun kebiasaan masyarakat sulit dirubah terhadap pemberian makanan dan pola asuh yang salah terhadap anak, serta masih terdapat jamban di sungai sedangkan kebermanfaatan program sudah diketahui efektif dengan manfaat dirasakan oleh masyarakat dari kegiatan pemberian makanan tambahan dan tablet tambah darah, posyandu, konseling pemberian makanan serta penyediaan air minum dan sanitasi.

Untuk meningkatkan efektivitas Program Konvergensi Percepatan Penurunan *Stunting* di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, disarankan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara agar menyebarluaskan informasi menyangkut Program Konvergensi Percepatan Penurunan *Stunting* melalui peran tokoh agama yang direpresentasikan oleh MUI terutama berkaitan dengan pola hidup yang bersih dan sehat di samping meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait. Kepala UPT Puskesmas Haur Gading diharapkan giat melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang *stunting* melalui kelas ibu balita selain dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan/keagamaan yang berlangsung secara informal. Adapun warga masyarakat Kecamatan Haur Gading, terutama bagi orang tua balita yang terindikasi *stunting* seyogyanya lebih meningkatkan pemahaman terkait masalah *stunting* dengan rajin mengikuti penyuluhan seraya dapat meningkatkan pola hidup bersih dan sehat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anonim. 2021 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- [2] Anggara, Sahya. 2015. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Pustaka Setia.
- [3] Azwar, Saifudin. 2003. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [4] Mahmudi. 2015. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta : UPP STM YKPN
- [5] Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Pertiwi, Monica dan Herbasuki, Nurcahyanto. 2017. Efektivitas Program BPJS Kesehatan Di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Pasien Pengguna Jasa BPJS Kesehatan Di Puskesmas Srodul). Jurnal Of Public Policy And Jurnal Management Review. Undip. Volume 6, nomer Putro,
- [7] Sandjojo, Eko. 2017. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. Jakarta Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi.
- [8] Suwarjeni, Wiratna. V. 2020. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru Press
- [9] Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- [10] Wardiah, Mia, Lasmi. 2016. Teori Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung: Pustaka Setia.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN